

ANALISIS MANAJEMEN REDAKSI BATAMTODAY.COM PASCA PANDEMI COVID-19

Filar Ade Febriansyah¹, Michael Jibrael Rorong²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

e-mail: pb191110012@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The Batamtoday editorial team is a pioneer of online media in the Riau Islands. Through the presence of Batamtoday, the public can easily access information on a mass scale, anytime and anywhere. This study employs a qualitative descriptive method utilizing the managerialism and organizational democracy theory by Stanley Deetz. This theory demonstrates how communication practices in an organization can distort decision-making. The sub-theories of strategy, agreement, involvement, and participation in organizations provide a contradictory understanding of communication practices in an organization. Strategy and agreement as part of managerialism determine decision-making through leadership domination, while involvement and participation as part of democracy provide a solution to the chaos of domination through leadership movements. The results of the study indicate that the form and pattern of communication applied by the Batamtoday editorial team is verbal, with a communication pattern tailored to the social reality practices within Deetz's concept. The organizational structure in Batamtoday does not give an impression of rigidity in its communication practices. In conclusion, this study shows that the Batamtoday editorial team employs effective communication strategies to build news coverage in the Riau Islands. Communication practices within the editorial team appear flexible and semi-formal, allowing for the involvement and participation of team members in decision-making. Stanley Deetz's managerialism and organizational democracy theory can provide a useful perspective in understanding the dynamics of communication in organizations and how communication strategies can influence decision-making.

Keywords: Editorial Management; Communication Strategy; Batamtoday; Managerialism and Organizational Democracy Theory.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada penyajian informasi dan pemberitaan online di batamtoday.com. Keterbatasan investigasi dan wawancara langsung membuat berita investigasi jarang terbit. Manajemen redaksi beradaptasi dengan bekerja dan mengelola informasi secara online, termasuk rapat redaksi dan mencari informasi dari narasumber secara online. Pandemi ini mengubah pola kerja jurnalis, mengandalkan teknologi komunikasi.

Situasi saat ini ketika pandemi mereda berdampak pada kebiasaan manajemen redaksi di batamtoday.com. diantaranya bekerja dan mengelola informasi secara online, rapat redaksi yang dilakukan

secara online dan juga mencari informasi dari narasumber secara online. Pandemi *Coronavirus Disease* atau COVID-19 mengubah secara drastis pola-pola interaksi antar manusia termasuk dalam kerja-kerja komunikasi publik (Fuchs, 2020).

Melakukan pekerjaan secara online ini merupakan kemudahan, juga menjadi masalah dalam redaksi batamtoday.com, yang menjadikan kebiasaan kerja secara online bahkan dalam kondisi yang seharusnya dilakukan secara langsung. Pandemi telah mengganggu tata kelola redaksi, khususnya pengelolaan produksi konten berita. Masalahnya terutama terletak pada dua bidang. Pertama,

seorang jurnalis. Kedua: kualitas berita (Russell, 2020).

Pandemi yang panjang telah mengubah cara kerja jurnalis. Pentingnya menjaga jarak dan praktik kesehatan yang ketat, mereduksi kerja jurnalistik menjadi era normal baru yang mengubah model kerja lama, terutama pada tahapan inti pemberitaan industri, yakni pada tahapan utama reportase di lapangan yang semula berinteraksi dengan banyak orang secara langsung, menjadi berganti dengan mengandalkan teknologi komunikasi (Nurudin et al., 2020).

COVID-19 dapat disimpulkan telah mendisrupsi sektor usaha media dan jurnalistik di seluruh dunia, mengubah pola pikir dan model bisnis pers dan para profesional di dalamnya. Media Desk, dalam keadaan normal, bertindak sebagai penyeimbang antara ketersediaan konten dan tenaga kerja jurnalis. Akan tetapi COVID-19 telah membuktikan keseimbangan ini sulit terwujud (Ahmad, 2022).

Perubahan kerja redaksi ini juga membuat manajemen redaksi di *batamtoday* berubah. Pada saat pasca pandemi covid-19 manajemen redaksi *batamtoday.com* tidak langsung pulih seketika, kondisi yang kian membaik bagi media online juga tidak mengembalikan situasi menjadi seperti sebelum adanya pandemi covid-19, melainkan menciptakan kondisi baru. Dimana, gerbang yang mulai terbuka Kembali untuk para wartawan dalam melakukan investigasi di lapangan secara langsung, membuat manajemen redaksi *batamtoday.com* harus mendapatkan solusi baru dalam kondisi yang berjalan *hybrid*.

Fokus penelitian ini adalah untuk membahas batasan masalah dalam sebuah penelitian yang berfokus pada manajemen redaksi *batamtoday.com* setelah pandemi Covid-19. Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti mencakup pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan latar belakang penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui pola komunikasi manajemen Redaksi *batamtoday.com* setelah pandemi.

2) Untuk mengetahui manajemen komunikasi yang dibangun oleh *batamtoday.com* dalam pemberitaan.

3) Untuk mengetahui strategi manajemen Redaksi *batamtoday.com* setelah pandemi dalam peliputan.

Manfaat penelitian dari segi teoritis adalah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam manajemen media, khususnya media online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi dan menjadi sumber informasi baru bagi pengelola media online, terutama media massa berbasis online.

Dari segi praktis, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi dan memperluas pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan mengelola media online. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan media online.

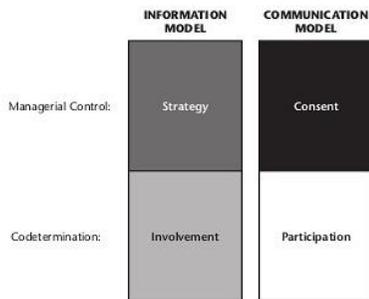
Dari segi sosial, penelitian ini dapat memberikan akurasi informasi dan meningkatkan kecerdasan bagi pemberi informasi, sehingga dapat membantu mencerahkan kehidupan bangsa, memberikan kontrol sosial, dan meningkatkan minat masyarakat dalam bisnis media online.

KAJIAN TEORI

2.1. Teori Deetz Pada Manajerialisme Dan Demokrasi Organisasi

Teori Deetz, juga dikenal sebagai "Critical Theory of Communication in Organizations," mengkaji komunikasi kritis dalam organisasi untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan manusia. Deetz menyoroti peran korporasi sebagai lembaga politik dan ekonomi serta menunjukkan bagaimana praktik komunikasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kualitas kebijakan perusahaan. Dia mengusulkan reformasi komunikasi untuk meningkatkan produktivitas dan demokrasi dalam lingkungan kerja. Deetz juga menekankan pentingnya menciptakan situasi percakapan yang ideal dalam organisasi

untuk mewujudkan demokrasi sejati (Stephen W. Littlejohn, 2014).



Gambar 1. Pola Komunikasi Deetz
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Teori Deetz menjelaskan komunikasi adalah strategi (*strategy*) dalam praktik organisasi dengan pendekatan informasi netral-bahasa. Deetz melihat persetujuan (*consent*) komunikasi sebagai konstruksi makna sosial yang berkelanjutan. Manajerialisme merupakan masalah utama yang melibatkan kekuasaan dan praktik pengendalian dalam organisasi. Persetujuan terjadi saat karyawan secara tidak sadar mendukung dominasi manajemen. Keterlibatan (*involvement*) melibatkan ekspresi ide bebas tetapi tanpa pengaruh nyata. Partisipasi (*participation*) adalah praktik demokrasi di mana semua pemangku kepentingan terlibat dalam pengambilan keputusan (Stephen W. Littlejohn, 2014).

Teori Manajerialisme dan Demokrasi yang dikemukakan oleh Deetz merupakan pendekatan yang tepat untuk menganalisis keredaksian Batamtoday pasca pandemi Covid-19 dalam penelitian ini. Analisis tersebut melibatkan elemen-elemen manajerial seperti penyusunan strategi melalui wacana, pengadaan persetujuan, keterlibatan (*involvement*), dan partisipasi redaksional dalam kontinuitas pemberitaan. (Deetz, 1995) dalam (Stephen W. Littlejohn, 2014).

2.2. Kajian Konseptual

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penting dalam penyampaian ide, gagasan, atau informasi antar manusia. Hal ini melibatkan pertukaran simbol, pesan, dan informasi antar individu (Ruliana, 2014). Komunikasi dapat dilakukan melalui

simbol-simbol yang serupa atau beragam. Ini melibatkan interaksi antar manusia yang saling mempengaruhi dan melibatkan pengiriman, penerimaan, dan pemberian arti pada simbol verbal dan nonverbal (Mulyana, 2017).

2. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi dapat dikategorikan menjadi dua: memenuhi kebutuhan individu dan membangun hubungan dengan orang lain. Terdapat empat tujuan komunikasi, yaitu mengubah sikap, mengubah opini, merubah perilaku individu, dan mengubah masyarakat secara keseluruhan (Mulyana, 2017).

3. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki indikator yang berbeda dan memberikan wawasan yang berbeda. Beberapa indikator pentingnya adalah memenuhi kebutuhan fisik, identitas, sosial, dan praktis. Komunikasi berperan dalam mempengaruhi kualitas fisik, menyampaikan identitas diri, memenuhi kebutuhan sosial, dan memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari (Adler, R. B., DuPré, A., Rodman, 2019).

4. Pola Komunikasi

Pola dalam komunikasi merupakan bentuk atau model abstrak yang digunakan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu. Dalam kamus bahasa Indonesia, pola didefinisikan sebagai sistem atau cara kerja dengan struktur yang konsisten, yang dapat dianggap sebagai contoh atau cetakan. Dalam konteks komunikasi, terdapat pola-pola khusus yang digunakan untuk merepresentasikan perilaku manusia. Istilah yang sering digunakan adalah pola komunikasi, yang merujuk pada sistem yang terdiri dari komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan secara bersamaan. Dalam kamus, pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Dalam komunikasi, pola dapat diinterpretasikan sebagai rancangan atau gambaran komunikasi yang dapat dilihat melalui jumlah interaksi komunikatif yang terjadi.

5. Strategi

Menurut David (2010), strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Dalam jangka panjang, strategi bisnis dapat berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan

produk, penetrasi pasar, rasionalisasi staf, divestasi, Likuidasi dan upaya patungan. Menurut Tjiptono (2011) strategi adalah Suatu pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, Rencanakan dalam waktu yang ditentukan dalam (Telaumbanua, 2018).

6. Strategi Manajemen

Menurut Wheelen dalam bukunya yang berjudul "*Strategic Management*" (2009), manajemen strategis merupakan rangkaian keputusan dan sikap manajemen yang menetapkan arah jangka panjang perusahaan. Robins dan Coulter (2010) juga menyatakan bahwa manajemen strategis adalah fungsi penting yang dilakukan oleh manajer untuk mengembangkan strategi organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. David (2011) menjelaskan bahwa manajemen strategis melibatkan keterampilan dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi sebagaimana dijelaskan dalam (Telaumbanua, 2018).

7. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi adalah proses pengelolaan yang digunakan dalam aktivitas penyampaian informasi. Dalam hal ini, manajemen memiliki peran penting sebagai penggerak dalam kegiatan komunikasi yang bertujuan mencapai hasil yang diinginkan. Pengelolaan komunikasi melibatkan transfer informasi, ide, interpretasi, perasaan, dan pertanyaan antara individu atau kelompok yang berbeda.

Manajemen komunikasi menggabungkan konsep komunikasi dan manajemen yang sesuai untuk berbagai konteks komunikasi. Pendekatan manajemen digunakan untuk mengelola komunikasi agar tercipta harmoni dalam proses komunikasi. Dalam praktiknya, manajemen komunikasi memanfaatkan berbagai sumber daya untuk merencanakan, mengorganisir, mengimplementasikan, dan mengontrol elemen-elemen komunikasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan Diwan (1999) dalam (Dr. Riinawati, 2019).

8. Media

Asal-usul kata "media" dapat ditelusuri ke bahasa Latin yang berasal dari kata "*medius*", yang secara harfiah berarti "tengah" atau perantara. Dalam bahasa Arab, kata tersebut disebut "*wasai*" yang merupakan bentuk jamak dari "*wasilah*" yang sinonim dengan "*al-wast*" yang juga berarti tengah. Konsep "tengah" ini mengindikasikan bahwa media berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara dua sisi atau pihak yang berkomunikasi (Widhianto, 2021).

Terdapat juga pandangan lain yang menyatakan bahwa kata "media" berasal dari kata "*medium*", yang memiliki arti perantara atau pengantar. Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berupa berbagai bentuk perantara yang digunakan dalam proses komunikasi. Tujuan penggunaan media adalah untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan motivasi siswa dalam konteks pembelajaran (Widhianto, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah wadah atau perantara yang membantu manusia dalam pertukaran data, informasi, dan pendapat. Media juga berperan sebagai tempat terjadinya proses komunikasi antara individu atau kelompok, dengan jangkauan yang sangat luas.

9. Manajemen Media Massa

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang berarti mengelola atau mengatur. Istilah ini berkembang dari kata "*manege*" dalam bahasa Italia dan "*managiare*" dalam bahasa Latin yang memiliki makna tangan. Menurut Terry, manajemen adalah proses unik yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya sebagaimana didefinisikan dalam (Ummah, 2022).

Fungsi dasar manajemen yang dikemukakan oleh Terry terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan adalah pengaturan langkah-

langkah sistematis untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya. Pengorganisasian melibatkan pengelompokan dan pemanfaatan kemampuan individu untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan berfokus pada pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun. Pengawasan melibatkan pemantauan dan koreksi untuk memastikan pencapaian tujuan yang direncanakan (Ummah, 2022).

Dalam kesimpulannya, manajemen melibatkan pengaturan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya.

10. Media Online

Media online adalah jenis media massa yang dapat diakses melalui internet. Media online memiliki karakteristik unik dan kelebihan dibandingkan dengan media konvensional, seperti kapasitas besar, kemudahan untuk dibaca dan diedit, jadwal yang fleksibel, akses cepat, aktual dan terus diperbarui, interaktif, terdokumentasi, dan terhubung dengan sumber lain melalui hyperlink. Media online juga mengadopsi prinsip jurnalistik dalam sistem operasinya. Media online termasuk email, website, blog, dan media sosial seperti WhatsApp, Line, Facebook, Twitter, dan Instagram (Romli, 2018).

11. Berita Online

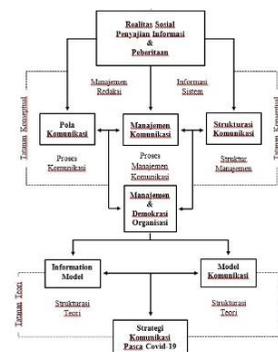
Berita online adalah informasi fakta tentang peristiwa nyata yang disebarkan melalui internet. Ini mencakup laporan terbaru dan penting yang menarik perhatian publik dan mencerminkan karya jurnalistik wartawan. Internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung, memfasilitasi komunikasi dua arah dan pertukaran pesan elektronik. Situs berita online adalah platform yang menyajikan informasi terkini tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan, olahraga, teknologi, politik, dan kesehatan. Berita online bersifat luas, dapat diakses tanpa batasan waktu, dan dapat diakses di mana saja oleh pembaca (Romli, 2018).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang digunakan sebagai bahan rujukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghea Pattia

dan Djujur Luciana Radjaguguk yaitu penelitian yang membahas strategi manajemen redaksi radardepok.com. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi manajemen redaksi radardepok.com dalam menghadapi persaingan di era digitalisasi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mengenai teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori manajemen Tommy Suprpto. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi manajemen redaksi yang dilakukan radardepok.com dalam menghadapi persaingan di era digitalisasi adalah dengan melakukan rapat setiap hari, malam hari, pagi hari, dan sore hari dengan beberapa tahap yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan (Pattia & Radjaguguk, 2021). Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek dan teori dari penelitian. Disini objek peneliti adalah manajemen redaksi batamtoday.com pasca pandemi covid-19 dan teori yang digunakan adalah teori Deetz pada manajerialisme dan demokrasi organisasi.

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang digunakan untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Dalam memilih metode penelitian, perlu

mempertimbangkan empat kata kunci, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian Analisis Manajemen Redaksi Batamtoday.com Pasca Pandemi Covid-19, digunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode studi kasus.

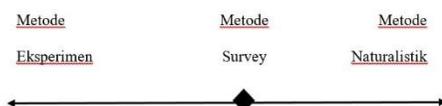
1. Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif

Sugiyono (2019) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" merangkum pengertian jenis penelitian dari para ahli. Penelitian dasar adalah mencari informasi baru, sementara penelitian terapan memecahkan masalah praktis. Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode untuk mendeskripsikan atau mengkonfirmasi produk dalam pendidikan. R&D adalah "jembatan" antara penelitian dasar dan terapan. Dengan gambaran sebagai berikut:



Gambar 3. Hubungan Penelitian Dasar, Pengembangan, dan Terapan (Sumber: Sugiyono, 2019)

Metode penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu, sedangkan metode survei digunakan untuk mendapatkan informasi melalui kuesioner, tes, dan wawancara. Metode penelitian naturalistik dilakukan dalam lingkungan alamiah tanpa memberikan perlakuan khusus. Semua metode tersebut tergabung dalam satu gambaran utuh (Sugiyono, 2019). Sebagai berikut:



Gambar 4. Garis Kontinum Metode Penelitian (Sumber: Sugiyono, 2019)

Penjelasan diatas menguraikan dan menentukan jenis penelitian ini, dimana penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Redaksi Batamtoday.com ini termasuk kedalam jenis penelitian terapan (berdasarkan tujuan) dan penelitian naturalistik (berdasarkan tingkat kelamiahian tempat penelitian). Penelitian ini bersifat memecahkan masalah yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan praktis dengan dukungan pengetahuan yang ada. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kualitatif karena pengumpulan data dilakukan melalui sumber data.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam metode penelitian pendekatan kualitatif adalah sasaran ilmiah bertujuan untuk mengumpulkan data yang dituju pada penggunaan ilmiah tertentu, mengenai sesuatu yang bersifat objektif, valid, dan reliable untuk suatu objek penelitian tertentu (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini memiliki obyek, yaitu semua aspek yang terkait pada keredaksionalan batamtoday.com yang dapat menjadi acuan terjadinya perubahan pola kerja, seperti pola komunikasi organisasi, strategi komunikasi organisasi, hingga bagaimana komunikasi dapat terjadi dalam keredaksionalan batamtoday.com.

3.3. Subyek Penelitian

Dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Sugiyono, 2019), mengemukakan bahwa subyek penelitian kualitatif adalah informan yang memiliki (sebagai sumber data) individu yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dilokasi penelitian. Penelitian ini mendorong penulis untuk mendeskripsikan objek penelitian dari penelitian ini, yaitu anggota redaksi yang tergabung dalam redaksional batamtoday.com sebagai pelaku yang menggerakkan komunikasi pada manajerialisme tim redaksi batamtoday.com.

a. Informan

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang memberikan informasi tentang keadaan dan latar

belakang penelitian. Pada penelitian ini, terdapat satu informan kunci (*key informant*) dan empat informan pendukung yang memberikan informasi tambahan. Informan kunci adalah perwakilan kelompok yang memiliki pengetahuan ahli tentang budaya yang dipelajari. *Key informant* dalam penelitian ini adalah Pimpinan Redaksi batamtoday.com, yang bertanggung jawab atas keredaksian. Informan dalam penelitian ini akan dijabarkan lebih jelas sebagai berikut:

1. Saibansah Dardani, sebagai Pimpinan Redaksi batamtoday.com, adalah orang yang memimpin redaksi dan bertanggung jawab terhadap isi redaksi, serta memberikan arahan kepada semua tim redaksi dan memberi keputusan atas kelayakan berita yang akan ditayangkan.
2. Roni Ginting, sebagai Redaktur Pelaksana batamtoday.com, adalah orang yang membantu Pimpinan redaksi serta bertanggung jawab atas mekanisme kerja redaksi sehari-hari.
3. Gokli, sebagai Koordinator Liputan batamtoday.com, berperan sebagai komando yang membawahi para reporter, mengatur dan memberikan jadwal liputan kepada reporter dalam tugas-tugas peliputan dilapangan.
4. Harjo, (Kabiro) Kepala biro Bintang di batamtoday.com, Sekaligus Ketua PWI Bintang. sebagai pimpinan wartawan daerah, yang bertanggung jawab atas pemberitaan wartawan daerah Bintang, dan berperan dalam meliput berita daerah Bintang.
5. Alex Raswandi, sebagai Sekertaris Redaksi batamtoday.com. Berperan sebagai pendukung kegiatan dan kebutuhan administrasi tim redaksi batamtoday.com, baik urusan yang terjadi didalam maupun diluar perusahaan media online batamtoday.com.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti jika ada. Dalam hal ini, penting untuk menjelaskan siapa yang

akan menjadi instrumen penelitian jika penelitian dilakukan oleh tim, agar data yang dikumpulkan dapat terlihat dengan jelas. Sebagai instrumen, peneliti juga perlu "divalidasi" untuk menentukan sejauh mana peneliti bersedia melakukan penelitian dan terjun ke lapangan. Validasi dilakukan oleh peneliti melalui penilaian diri, penguasaan teori dan pemahaman dalam bidang yang diteliti, serta kesiapan untuk melakukan penelitian lapangan. Sebagai instrumen manusia, peneliti kualitatif memiliki peran dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan mereka (Sugiyono, 2019).

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2019), instrumen penelitian kualitatif tidak dapat dipilih selain menggunakan manusia sebagai instrumen utama. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian dan ketidaktegasan dalam penelitian kualitatif. Masalah penelitian, fokus penelitian, metode penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya masih perlu dikembangkan selama penelitian berlangsung. Dalam situasi yang tidak pasti dan tidak jelas seperti ini, tidak ada pilihan lain selain menggunakan peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya alat yang dapat mengatasi tantangan tersebut.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian diperjelas, mungkin dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang melengkapi materi dan membandingkannya dengan materi yang diperoleh selama observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk mengumpulkan informasi, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan mereka (Sugiyono, 2019).

Peneliti yang melakukan penelitian ini adalah Filar Ade Febriansyah, seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Putera Batam Angkatan 2019.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis pada penelitian kualitatif, bila dikaitkan dengan tujuan utama penelitian, yaitu mendapatkan informasi (data). Peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian kualitatif berlangsung dalam kondisi alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan lebih ditekankan pada observasi partisipatif (*participaant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini memiliki beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1988) pada (Sugiyono, 2019) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, berpendapat bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Semua ilmuwan dapat bekerja hanya jika didasarkan pada informasi, fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Data dikumpulkan menggunakan berbagai alat berteknologi tinggi sehingga objek yang sangat kecil atau sangat jauh masih dapat diidentifikasi dengan jelas.

Sanafiah Faisal (1990) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dalam (Sugiyono, 2019) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, terbuka, terselubung, dan observasi tidak terstruktur. Spradley kemudian membagi observasi partisipan, menjadi empat jenis: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif lengkap, dimana peneliti merupakan salah satu bagian dari batamtoday.com. Peneliti pada posisinya terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan, karena peneliti dapat mengumpulkan data dengan ikut observasi secara penuh dalam kegiatan yang dilakukan batamtoday.com.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan antara dua orang,

dimana informasi dan ide dapat dipertukarkan melalui tanya jawab, sehingga didapatkan makna pada topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin mempelajari dasar-dasar masalah yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2019).

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2019) mengklasifikasikan beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mengetahui terlebih dahulu informasi apa yang akan diterimanya. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana wawancara dilakukan lebih leluasa untuk menemukan sesuatu secara lebih terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti memiliki petunjuk wawancara dan alternatif jawaban, namun informan tetap bebas mengemukakan pendapatnya untuk mencari jawaban atas topik yang dibahas sesuai dengan susunan dalam rumusan masalah, seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen tentang itu bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, biografi, cerita, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, dan sebagainya. Dokumenter bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. format dokumen karya bisa berupa karya seni, gambar, patung, film dan lainnya. Dokumentasi melengkapi penggunaan observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini sebisa mungkin akan memfokuskan pada foto-foto sebagai

bukti pelaksanaan kegiatan atau event yang yang dilaksanakan batamtoday.com.

3.5. Metode Analisis

Analisis data dapat dimulai sebelum melakukan penelitian. Miles et al. (2014) dalam Sugiyono (Sugiyono, 2019) pada bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengatakan jika aktivitas pada analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai penelitian selesai. Kegiatan dalam analisis data model (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014) memiliki tiga tahap yaitu: Reduksi data (*Reduction data*), Penyajian data (*Data display*) dan Verifikasi data (*Conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang di dapat dari lapangan harus dicatat dengan rinci. Total data akan semakin banyak, beragam, dan rumit ketika penulis turun ke lapangan. Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal yang penting untuk penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada model (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014) dapat dilakukan dengan uraian bentuk singkat, bagan, dan sebagainya. Rata-rata penyajian data penelitian kualitatif berbentuk teks dan bersifat naratif.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Selanjutnya menurut analisis model (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2014) adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan atau penegasan penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat, sehingga dapat menyimpulkan bagaimana manajemen redaksi yang terjadi di batamtoday.com. Kesimpulan yang dikemukakan dikatakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Ketika penulis kembali ke lapangan, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat kredibel.

3.6. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ada tiga langkah, yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferability, dan uji dependability dan confirmability. Langkah-langkah tersebut dijelaskan lebih rinci pada sub-bab berikutnya berdasarkan metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B yang dikutip dalam buku (Sugiyono, 2019).

a. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2019) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, menyatakan jika terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian kredibilitas data. Uji kredibilitas data bisa dilakukan dengan cara: (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, (6) mengadakan *membercheck*.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan dimana peneliti secara berulang-ulang turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar dapat dipercaya dan berharga. Pada tahap ini peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah dilakukannya pengamatan yang lebih tepat dan berkesinambungan untuk memperoleh kepastian informasi yang detail dan sistematis serta berurutan dalam menjabarkan kejadian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber (pemeriksaan data dari beberapa sumber), triangulasi teknis (pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda) dan triangulasi waktu (pemeriksaan data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda).

4. Analisis kasus negative
Analisis kasus negatif merupakan kegiatan dimana peneliti terus mencari sumber informasi negatif dari informasi yang diterima. Informasi negatif adalah informasi yang bertentangan dengan hasil penelitian.
5. Menggunakan bahan referensi
Menggunakan bahan referensi adalah kegiatan pengumpulan data yang menggunakan data pendukung untuk membuat data lebih dapat diandalkan (dipercaya).
6. Mangadakan *membercheck*
Menggunakan *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima cocok dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Apabila informasi yang ditemukan sependapat dengan informan maka informasi tersebut valid artinya lebih dipercaya atau dapat dipercaya, tetapi jika informasi yang ditemukan peneliti tidak sependapat dengan informan maka peneliti harus melakukan diskusi dengan informan. dan jika perbedaannya jelas, penyidik harus mengubah hasilnya.
Penelitian ini menggunakan bebrapa uji kredibilitas, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, penggunaan bahan refrensi, dan pengadaan *membercheck* sehingga penelitian ini dapat dipercaya.

b. Uji Transferability

Menurut (Sugiyono, 2019), uji *transferability* adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menunjukkan validitas eksternal di dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini kemudian dipresentasikan kepada banyak pembaca sehingga pembaca dapat mengajukan pertanyaan tentang penelitian tersebut hingga pembaca setuju dan memahami jalannya penelitian ini sehingga

memungkinkan temuan penelitian tersebut dapat diterapkan ditempat lain.

c. Dependability dan Confirmability

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif merupakan proses peninjauan ulang terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *dependability* ini dilakukan oleh auditor atau supervisor independen untuk memeriksa keseluruhan penelitian. Uji *Cofirmability* adalah pengujian hasil penelitian dimana proses ini berkaitan dengan proses yang dilakukan. Jika temuan penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar keterverifikasian. Uji *confirmability* ini digunakan untuk menghindari masalah seperti prosesnya tidak ada, tetapi hasilnya ada, yang mengarah pada kemungkinan pemalsuan data penelitian. (Sugiyono, 2019).

Pengujian *dependability* dan *confirmability* pada penelitian ini dilakukan pada saat pengujian penelitian, dimana penguji akan memeriksa kebenaran pada keseluruhan proses penelitian, sedangkan pengujian *confirmability* dilakukan bersamaan dengan pengujian penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

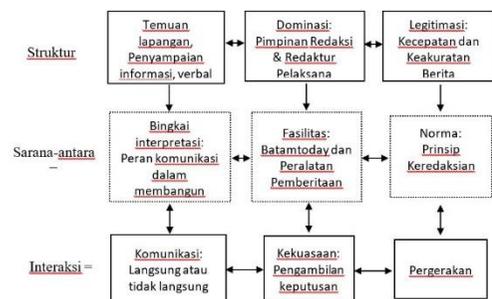
4.1. Hasil Penelittian

Media online merupakan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi. Kepulauan Riau sedang mengalami perubahan menjadi pulau yang menerapkan basis digital untuk memperluas akses informasi. Pelaku bisnis media beralih dari konvensional ke digital, terutama setelah dampak pandemi yang mempengaruhi sektor media. Solusi atas kebutuhan informasi masyarakat yang dapat diakses secara fleksibel adalah media massa berbasis online yang terhubung dengan internet, yang dikenal sebagai media online. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau juga melakukan upaya untuk meningkatkan literasi teknologi masyarakat, sebagai bagian dari transformasi provinsi menjadi yang berbasis digital. Akses internet yang mudah dan terjangkau akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Batamtoday, sebagai media online, berperan dalam memberikan informasi yang cepat, akurat, dan dapat dipercaya,

serta berkontribusi dalam meningkatkan literasi teknologi masyarakat.

1. Bentuk dan pola komunikasi redaksi Batamtoday.com pasca pandemi covid-19

Kelima informan yang telah diwawancarai mengenai bentuk dan pola komunikasi yang terjadi dalam keredaksian Batamtoday.com pasca pandemi, memiliki jawaban yang sama dan senada. Bentuk komunikasi yang dilakukan dalam keredaksian Batamtoday dilakukan secara verbal, berjalan secara langsung maupun melalui media. Pola komunikasi pada keredaksian Batamtoday terjadi secara semi formal, maka dalam hirarki keredaksian komunikasi yang terjadi sangat fleksibel bisa dari atas kebawah maupun dari bawah ke atas.



Gambar 5. Bentuk dan Pola Komunikasi Redaksi
(Suber: Data Penelitian, 2023)

Bentuk dan pola komunikasi yang terjadi pada timredaksi Batamtoday dapat digambarkan seperti pada gambar 4.2. Dimana temuan lapangan seperti informasi terkait kasus yang sedang terjadi oleh reporter atau anggota redaksi. akan disampaikan kepada tim redaksi, informasi dapat disampaikan melalui forum keredaksian, lalu setelah anggota redaksi memberikan informasi tersebut, informasi akan langsung dibahas atau diadakan rapat redaksi, dimana pimpinan redaksi akan menindak lanjuti untuk menunjuk penugasan membuat pemberitaan pertama, sebagai kecepatan pemberitaan yang menjadi legitimasi Batamtoday.

Rapat redaksi yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung untuk membuat sebuah berita, tentu tidak terlepas dari prinsip keredaksian agar pemberitaan yang dilakukan tetap akurat

dan sesuai alur yang telah ditentukan, perisip ini juga sebagai pegangan teman-teman wartawan dalam melakukan pergerakan dalam proses menjemput berita. Proses komunikasi yang terjadi secara umum dalam keredaksian Batamtoday juga sangat fleksibel, dapat dilakukan secara tidak langsung menggunakan fasilitas komunikasi yang dimiliki Batamtoday.

2. Manajemen komunikasi yang dibangun oleh Batamtoday.com dalam pemberitaan pasca pandemi covid-19

Batamtoday merupakan media online yang terkemuka di Provinsi Kepulauan Riau, yang telah dikenal secara meluas oleh masyarakat setempat. Saibansah Dardani, selaku pimpinan redaksi, menjelaskan bahwa pola kerja redaksi tidak mengalami perubahan pasca pandemi. Dia menegaskan bahwa tim redaksi memiliki semangat kerja yang kuat, yang merupakan salah satu budaya perusahaan Batamtoday. Mereka menghargai pentingnya menyampaikan informasi yang terverifikasi, dengan melakukan konfirmasi kepada pihak terkait dan memiliki otoritas dalam masalah yang disampaikan. Saibansah juga menyebutkan bahwa strategi komunikasi redaksi Batamtoday dalam membangun berita dilakukan melalui berbagai cara, termasuk penggunaan platform seperti grup WhatsApp, untuk memudahkan penyebaran informasi oleh tim redaksi.



Gambar 6. Manajemen Komunikasi Redaksi Batamtoday
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Gambar diatas merupakan proses manajemen komunikasi yang terjadi pada keredaksian Batamtoday. Dimana manajemen komunikasi Batamtoday dalam membangun pemberitaan secara umum terjadi melalui tahap seperti pada gambar 4.3. komunikasi yang dilakukan

secara semi formal ini dapat disampaikan oleh seluruh anggota redaksi, informasi yang diperoleh anggota redaksi akan dituangkan dalam bentuk tulisan, video, suara, dan sebagainya lalu dikirim melalui media seperti telegaram, whatsapp, dan forum lain yang dimiliki redaksi Batamtoday.

Setelah pesan dikirim maka akan diterima oleh anggota redaksi yang tergabung dalam forum, lalu anggota redaksi yang menerima akan menafsirkan maksud dan isi pesan tersebut, pada akhirnya anggota redaksi yang menerima pesan memberikan respons berupa tanggapan-tanggapan yang menjadi diskusi redaksi, respons tersebut menghasilkan feedback berupa putusan dari hasil pengiriman pesan yang telah didiskusikan, putusan dapat berupa penentuan keperluan pertemuan ataupun rapat lanjutan secara langsung dalam membangun pemberitaan,

3. Strategi manajemen redaksi Batamtoday.com pasca pandemi pada liputan pemberitaan

Terbitnya sebuah berita di Batamtoday terjadi dengan adanya keproduktifan pemberitaan yang dilakukan oleh keredaksian Batamtoday, seperti yang telah di bahas sebelumnya dimana komunikasi redaksi merupakan hal tidak tertulis dan telah dipraktekkan sejak awal perencanaan pemberitaan bahkan media online Batamtoday berdiri. Motilitas keredaksian terjadi melalui strategi komunikasi yang diciptakan oleh Batamtoday sebagai perusahaan yang bergerak dibidang publikasi informasi, iklan dan pemberitaan.

Menurut hasil wawancara, strategi redaksi Batamtoday dalam peliputan pemberitaan pasca pandemi tidak berubah. Mereka menggunakan konsep POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam proses peliputan. Pada tahap Planning, tim redaksi merencanakan topik pemberitaan, siapa yang akan meliput, dan kegiatan keredaksian lainnya. Tahap Organizing melibatkan diskusi dan rapat keredaksian untuk membahas rencana yang telah ditetapkan, termasuk pembagian tugas dan penggantian reporter jika diperlukan. Tahap Actuating melibatkan pelaksanaan tugas sesuai

rencana yang telah disusun. Tahap Controlling melibatkan pengawasan peliputan dari awal hingga akhir, dengan fokus pada keselamatan wartawan dan evaluasi kualitas pemberitaan yang dilakukan oleh Batamtoday.

4.2. Pembahasan

Konsep Manajerialisme dan Demokrasi oleh Deetz dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dualitas antara manajerialisme redaksi dan demokrasi pada komunikasi keredaksian yang terhubung salah satunya melalui produktivitas pemberitaan yang ada di dalam keredaksian. Strategi komunikasi menjadi alat yang digunakan untuk mengajak tim redaksi dalam minat manajerial di atas minat akan identitas, komunitas dan demokrasi. Hal-hal yang penulis dapatkan di lapangan, dimana menurut teori manajerialisme dan demokrasi oleh Deetz dapat dilihat dari Analisa penulis sebagai berikut:

1. Makna Prinsip Keredaksian Sebagai kasus Perluas Dominasi Melalui Gerakan Kepemimpinan

Produktivitas kerja seperti yang telah di jelaskan pada Bab 2, merupakan praktik manajerialisme redaksi sebagai organisasi dalam melakukan pemberitaan dan demokrasi yang terjadi sehari-hari dalam pekerjaan adalah bagian dari sebuah gambaran yang lebih besar di mana minat manajemen mendominasi minat pekerja. Redaksi Batamtoday yang melakukan pergerakan dalam menciptakan berita, juga menjunjung tinggi prinsip keredaksian dalam keproduktifan kerja redaksi, terlihat bagaimana semangat anggota redaksi dalam menjalankan tugas peliputan pemberitaan hingga pasca pandemi.

2. Ragam Kegiatan Keredaksian sebagai bentuk Persetujuan (Consent): Loyalitas melalui Dominasi Tersembunyi

Konsep loyalitas melalui dominasi tersembunyi pada teori manajerialisme dan demokrasi organisasi oleh Deetz merupakan solusi dari metateori, yang terdiri dari tiga tekanan yakni tempat dimana manusia benar-benar terlibat: sebuah tekanan perhatian, tekanan pemikiran dan tekanan hiburan. Batamtoday memiliki kegiatan-kegiatan

keredaksian tindakan sebagai bentuk persetujuan, akhirnya menciptakan situasi kerja yang tidak kaku sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas kerja.

3. Penggunaan Media sebagai forum Partisipasi (Participation): praktek demokrasi pemangku kepentingan

Pemanfaatan sosial media seperti Whatsapp, email, Instagram, facebook, dan sebagainya termasuk konsep partisipasi dalam praktek demokrasi pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan dan seluruh yang terlibat dalam level keredaksian hingga level pemangku bisnis, menjadikan media sosial adalah bentuk strategi agar visi Batamtoday tercapai pada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan yang memiliki keterlibatan.

4. Motilitas Redaksi sebagai Cerminan Keterlibatan (Involvement): Ekspresi ide bebas, tapi tidak ada suara

Batamtoday menetapkan dirinya sebagai media online pertama yang terverifikasi Dewan Pers, dengan Tagline "Media Online Pertama dan Terdepan di Kepulauan Riau. Bergerak dibidang publikasi informasi, iklan dan pemberitaan untuk menginspirasi masyarakat Kepri dengan kecepatan penyampain informasi. hal ini menunjukkan bahwa pergerakan yang dilakukan oleh Batamtoday merupakan cerminan keterlibatan ekspresi ide bebas, tapi tidak ada suara, pergerakan yang berfokus pada kepuasan masyarakat terhadap informasi.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, disimpulkan bahwa analisis manajemen keredaksian Batamtoday dapat dilakukan dengan menggunakan teori Deetz tentang manajerialisme dan demokrasi organisasi. Teori ini mempertimbangkan berbagai kepentingan manusia dalam mencapai stabilitas keuangan perusahaan dan merumuskan strategi komunikasi yang produktif dan demokratis. Dalam konteks Batamtoday, tim redaksi tetap produktif selama pandemi dan memiliki mobilitas yang demokratis dalam pemberitaan. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa teori Deetz memberikan pemahaman yang relevan dan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dalam manajemen keredaksian Batamtoday.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut ini sejalan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bentuk dan pola komunikasi dalam manajemen redaksi Batamtoday, serta upaya manajemen komunikasi yang dilakukan oleh redaksi tersebut dalam menciptakan pemberitaan yang menginspirasi masyarakat Kepulauan Riau dan tetap relevan pada masa pandemi Covid-19.

Komunikasi dalam aktivitas manajemen redaksi Batamtoday berjalan lancar tanpa kendala yang signifikan pasca pandemi. Bentuk komunikasi yang digunakan adalah komunikasi verbal secara langsung (tatap muka) maupun melalui media sebagai platform diskusi. Pola komunikasi yang digunakan dalam redaksi Batamtoday cenderung semi formal mengingat adanya struktur organisasi yang formal, namun tetap fleksibel dan santai agar komunikasi berjalan lancar tanpa kekakuan.

Manajemen komunikasi dalam membangun pemberitaan pasca pandemi di Batamtoday tergolong menarik. Redaksi menggunakan strategi yang dapat menginspirasi masyarakat Kepulauan Riau dengan berbagai media yang sesuai dengan situasi yang ada. Selain itu, strategi tambahan dilakukan dengan mengadakan rapat redaksi di berbagai lokasi, seperti warung kopi dan tempat-tempat terdekat dengan lokasi reporter, untuk menjaga komunikasi dan rapat berjalan secara dinamis dan tidak membosankan.

Strategi manajemen redaksi Batamtoday pasca pandemi terlihat melalui manajemen komunikasi yang dibangun. Konsep POAC digunakan dalam proses pemberitaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan tetap eksis serta menginspirasi masyarakat Kepulauan Riau melalui berita yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., DuPré, A., Rodman, G. (2019). *Understanding Human Communication*. Oxford University Press.
- Ahmad, N. (2022). *JURNALISME DIGITAL*. Penerbit Nas Media Pustaka.
- Dr. Riinawati, M. P. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Pustaka Baru Press.
- Fuchs. (2020). Everyday life and everyday communication in coronavirus capitalism. *Open Access Journal for a Global Sustainable Information Society*, 18(1), 375–398. <https://doi.org/10.31269/triplec.v18i1.1167>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. In *Methods Sourcebook* (Edition 3). Sage Publications.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (21st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, Santoso, D. H., & Junaedi, F. (2020). Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19. *MBRIDGE Press*, 1–28.
- Pattia, G., & Radjagukguk, D. L. (2021). Strategi Manajemen Redaksi Radardepok. Com Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Digitalisasi. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(9), 137. <https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.825>
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online - Asep Syamsul M. Romli - Google Buku* (p. 200). https://books.google.co.id/books/about/Jurnalistik_Online.html?id=Df7_DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Ruliana, Dr. P. (2014). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. PT Raja Grafindo Persada.
- Russell. (2020). Key quotes: Newsroom management during a pandemic. *International Center for Journalists*. <https://www.icfj.org/news/key-quotes-newsroom-management-during-pandemic>
- Stephen W. Littlejohn, K. A. F. (2014). *Teori Komunikasi* (9th ed., pp. 365–371). Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Telaumbanua,; Kaminudin. (2018). Pengertian Strategi dan Manajemen Strategi Dalam Perusahaan. *Jurnal Educatin of Development*, 02(2010), 8–24.
- Ummah, A. Hidayatul. (2022). *Manajemen Industri Media Massa* (p. 155).
- Widhianto, A. (2021). *Media Pembelajaran*. https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/424/8/ANDRIAN_WIDHIANTO_BAB_2_PGSD2021.pdf